

AKSES  TERBUKA **ARTIKEL**

Diterima **Kontribusi Dispora Bintang Dalam Pengembangan Kapasitas
SDM Generasi Muda Melalui Ekosistem Kewirausahaan**

Disetujui ***Bintan Dispora's Contribution To Developing The HR Capacity of
The Young Generation Through The Entrepreneurship Ecosystem***

Diterbitkan **Arjuni Rahazumardi¹, Rosevel Rompis², Jaya Samudra³ Mirza
Ayunda Pratiwi⁴ & Wahyu Hidayat. R⁵**
Juni 2024

DOI **Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali
Haji, Kepulauan Riau¹**

✉ rahazumardi1206@gmail.com¹, roseveltrompis@gmail.com²,
jayasamudra2003@gmail.com³, mirzaayunda@gmail.com⁴,
wahyujmr002@gmail.com⁵

082170261503¹, 083800980649², 085363936309³, 082388333399⁴,
082236540994⁵

Abstrak: Penelitian ini membahas peran generasi muda dalam pembangunan ekonomi melalui kewirausahaan di Bintang. Masalah utama adalah rendahnya minat pemuda dalam berwirausaha meskipun telah ada program pelatihan kewirausahaan. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi kontribusi Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Bintang dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui ekosistem kewirausahaan. Gap analysis menunjukkan peningkatan jumlah pemuda yang berwirausaha, namun jumlah ini masih kecil dibandingkan total populasi. Kebaruan penelitian terletak pada analisis spesifik kontribusi Dispora Bintang yang belum banyak diteliti. Program ini juga berperan dalam mencapai tujuan pembangunan daerah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pemuda yang kompetitif. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dan analisis data sekunder untuk memahami secara mendalam dampak program kewirausahaan. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan Dispora Bintang berhasil meningkatkan jumlah pemuda berwirausaha, namun tantangan utama adalah meningkatkan minat yang lebih luas. Evaluasi berkelanjutan dan kerjasama dengan pelaku usaha lokal diperlukan untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan di Bintang.

Kata Kunci: Kewirausahaan; Generasi Muda; Kapasitas Sumber
Daya Manusia

Abstrack : This study examines the role of the younger generation in economic development through entrepreneurship in Bintan. The main issue is the low interest among youth in entrepreneurship, despite the existence of entrepreneurship training programs. The research aims to evaluate the contribution of the Bintan Youth and Sports Department (Dispora) in enhancing human resource capacity through the entrepreneurial ecosystem. A gap analysis shows an increase in the number of young entrepreneurs, but this number is still small compared to the total youth population. The novelty of this research lies in the specific analysis of Dispora Bintan's contribution, which has not been extensively studied. This program also plays a role in achieving regional development goals, particularly in improving the quality of competitive youth. The research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews and secondary data analysis to gain an in-depth understanding of the impact of the entrepreneurship program. The results indicate that Dispora Bintan's entrepreneurship training program has successfully increased the number of young entrepreneurs. However, the main challenge remains in broadening youth interest in entrepreneurship. Continuous evaluation and collaboration with local business actors are necessary to strengthen the entrepreneurial ecosystem in Bintan.

Keywords: *Entrepreneurship; Young generation; Human Resource Capacity*

I. PENDAHULUAN

Dalam Suherman *et al.*, (2022), pembangunan sumber daya manusia (SDM) dipandang sebagai implikasi utama dari rencana pembangunan Indonesia di masa depan, yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan SDM yang berbasis pada talenta menjadi aspek kunci dalam mencapai daya saing global, di mana persaingan akan semakin ketat mengingat ketidakpastian yang ada. Oleh karena itu, langkah strategis ini membutuhkan dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat. Hanya dengan kerja sama yang kuat dan komitmen bersama, Indonesia dapat memanfaatkan potensi SDM untuk mencapai kemajuan ekonomi yang berkelanjutan dan menghadapi tantangan global dengan lebih baik.

Untuk membangun sumber daya manusia pada generasi muda diperlukan adanya juga kontribusi Dispora melalui ekosistem kewirausahaan yang melibatkan pemuda dan pemudi. Menurut Bygrave (2004) dalam Putra, (2018), kewirausahaan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan untuk memulai menjadi wirausaha karena mereka menciptakan kekayaan melalui inovasi, menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan, dan membagi kekayaan melalui kerja keras dan pengambilan risiko. Di era globalisasi, generasi muda merupakan elemen kunci bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Sebagai daerah yang memiliki potensi besar di bidang pariwisata dan perdagangan, Kabupaten Bintan mempunyai peran strategis dalam mencetak generasi muda yang berbakat dan berdaya saing. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan Safrin dalam Irianto & Febrianti, (2017). Generasi muda sangat penting mengingat peran mereka sebagai pusat perubahan. Pemuda sangat penting karena semangat juangnya yang tinggi, ide-idenya, dan inovasi mereka. Pemuda harus memiliki kemampuan untuk memainkan peran mereka sebagai penerus bangsa, termasuk dalam ekonomi.

Ekosistem kewirausahaan merupakan elemen kunci dalam mendorong inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja. Ekosistem ini terdiri dari jaringan institusi dan aktor yang saling bergantung yang menciptakan lingkungan bagi pertumbuhan aktivitas startup dan kewirausahaan. Mengembangkan ekosistem kewirausahaan yang kuat dapat menghasilkan peningkatan modal manusia, sosial, dan finansial (Rukmana *et al.*, 2023). Ekosistem kewirausahaan mendorong generasi muda untuk menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan kerja baru. Ini berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan bangsa. Ekosistem kewirausahaan bergantung pada kemudahan akses pasar, sumber daya manusia, permodalan dan pembiayaan, jaringan pendukung (mentor, konsultan, inkubator, jaringan kewirausahaan), kebijakan dan regulasi, pelatihan dan sosialisasi, ketersediaan lembaga pendidikan, yang terdiri dari dukungan faktor sosial budaya (Apriliani *et al.*, 2024).

Dispora Bintan memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia generasi muda melalui ekosistem kewirausahaannya. Sebagai sumber inspirasi, mentor, dan fasilitator, Dispora Bintan berperan penting dalam membantu generasi muda membangun usaha dan meningkatkan daya saing mereka. Dengan berbagai upaya untuk memberdayakan pemuda, Dispora Bintan terus berinovasi dalam mengembangkan ekosistem kewirausahaan yang mendukung potensi mereka. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti UMKM muda, untuk meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan kewirausahaan.

Kolaborasi ini terlihat jelas dalam berbagai event yang diselenggarakan oleh Dispora Bintan, salah satunya adalah pada acara Bupati Cup. Dalam event tersebut, UMKM muda diberikan kesempatan untuk berjualan di sekitar lokasi kegiatan, seperti di Lapangan Sepak Bola Demang Lebar Daun Kijang dan Halaman Gedung Daerah Tanjung Uban. Keterlibatan UMKM muda ini tidak hanya memberikan mereka

kesempatan untuk memperkenalkan produk dan usaha mereka, tetapi juga memperkuat ekosistem kewirausahaan lokal yang lebih inklusif. Melalui kolaborasi ini, Dispora Bintan semakin memperkuat dukungannya terhadap pemuda Bintan untuk mengembangkan potensi kewirausahaannya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Melalui penelitian kualitatif Basrowi & Suwandi dalam Fadli, (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami subjek penelitian secara mendalam, termasuk kehidupan sehari-hari mereka. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga berusaha untuk memahami konteks dan fenomena alami yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih holistik tentang situasi yang dialami oleh subjek, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika yang terjadi dalam konteks tersebut. Dan menurut Spradley dalam Adlini *et al.*, (2022), penelitian kualitatif dilakukan melalui dua belas langkah yang terstruktur untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Langkah pertama adalah menentukan situasi sosial yang menjadi objek penelitian. Kedua, peneliti melakukan observasi partisipasi untuk memahami interaksi dan konteks dalam kehidupan subjek penelitian. Langkah ketiga adalah membuat catatan lapangan untuk merekam setiap detail yang ditemukan selama observasi. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi deskriptif untuk menggambarkan secara rinci fenomena yang terjadi.

Langkah kelima adalah melakukan analisis kawasan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi area-area utama yang relevan dengan penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan observasi terfokus untuk menggali lebih dalam fenomena tertentu yang dianggap penting. Langkah ketujuh adalah

melakukan analisis taksonomi, yang digunakan untuk mengklasifikasikan data yang ditemukan ke dalam kategori yang lebih terstruktur. Peneliti kemudian melanjutkan dengan melakukan observasi terseleksi untuk memfokuskan perhatian pada aspek-aspek tertentu yang lebih spesifik. Selanjutnya, langkah sembilan adalah mencatat temuan budaya yang dapat memberikan wawasan lebih tentang nilai-nilai dan praktik dalam konteks sosial tersebut. Terakhir, peneliti menulis laporan penelitian kualitatif yang merangkum seluruh temuan dan analisis yang dilakukan sepanjang proses penelitian.

Metode kualitatif dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam menggali pemahaman yang mendalam mengenai peran dan kontribusi Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Bintan dalam upaya mengembangkan kapasitas sumber daya manusia generasi muda melalui ekosistem kewirausahaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang kompleks dan dinamis, seperti strategi, tantangan, dan dampak program yang dijalankan Dispora Bintan. Sementara itu, pendekatan studi kasus dipilih untuk memberikan fokus yang spesifik pada pengalaman dan praktik nyata yang telah diterapkan oleh Dispora Bintan. Dengan memusatkan perhatian pada konteks lokal dan implementasi program, studi ini bertujuan untuk mengungkap kontribusi Dispora Bintan dalam membangun kapasitas generasi muda yang berorientasi pada kewirausahaan, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan serupa di masa mendatang.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik wawancara langsung dengan Kepala Bidang Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Bintan, Bapak Muhammad Rijwan Riobara, S.STP., M.Si. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam, rinci, dan akurat langsung dari sumber yang kompeten. Wawancara langsung juga

memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali lebih dalam melalui pertanyaan lanjutan, klarifikasi, serta observasi non-verbal yang dapat memperkaya pemahaman terhadap konteks dan realitas yang dihadapi. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi untuk mendukung analisis penelitian.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya pembinaan kewirausahaan pemuda oleh Dispora Bintang adalah melalui program Pelatihan Kewirausahaan Pemula, yang ditujukan untuk pemuda Bintang berusia 16 hingga 30 tahun, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Kepemudaan Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Program ini difokuskan pada pemuda yang memiliki minat usaha, sedang merintis, atau mengembangkan usahanya. Melalui pelatihan ini, Dispora Bintang bertujuan untuk membekali pemuda dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar mereka dapat mengelola usaha dengan lebih baik dan berkelanjutan.

Kewirausahaan itu sendiri merupakan proses kemanusiaan (human process) yang melibatkan inovasi dan kreativitas dalam memahami peluang, mengatur sumber daya, dan mengelola usaha sehingga peluang tersebut dapat berkembang menjadi sebuah usaha yang tidak hanya menghasilkan laba, tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang (Buchari, 2008, hlm. 22) dalam Himayaturrohmah, (2020). Dengan demikian, program ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan yang inovatif dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, sekaligus meningkatkan daya saing pemuda Bintang di dunia usaha.

Orang yang berperan dalam kegiatan kewirausahaan adalah wirausahawan. Menurut Mathews (2018) dalam Weruin, (2021), wirausahawan memiliki sifat-sifat unik dan

menonjol yang membedakan mereka dari individu lainnya. Beberapa sifat utama tersebut meliputi inovasi, penciptaan nilai, serta kemampuan untuk mengenali, menilai, dan mencari peluang dalam berbagai konteks yang berbeda. Wirausahawan juga memiliki sikap yang konsisten dalam menghadapi berbagai situasi interaksi yang menuntut pencapaian. Mereka memiliki locus internal control, yang berarti mereka merasa bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan dan kegagalan usaha mereka. Selain itu, wirausahawan juga menunjukkan sifat persistensi, determinasi, kemampuan untuk mengambil risiko (risktaking), serta tingkat independensi yang tinggi. Sifat-sifat ini memungkinkan mereka untuk tetap bertahan dan berkembang meskipun menghadapi tantangan dan ketidakpastian dalam dunia usaha.

Setelah membahas mengenai penjelasan tentang kewirausahaan dan wirausahawan tentunya kita juga perlu membahas apa itu pelatihan kewirausahaan. Menurut Notoatmodjo dalam Kartini *et al.*, (2021), pelatihan adalah komponen dari proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan tertentu individu atau kelompok orang. Sedangkan menurut Artha & Prasetyo, (2019), pelatihan kewirausahaan adalah proses membantu peserta pelatihan memperoleh keterampilan berwirausaha agar mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan berwirausaha. Pelatihan ini memberikan kontribusi ekonomi untuk masyarakat melalui pengembangan proses berpikir, sikap, pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan.

Setelah memahami konsep pelatihan karyawan, pelaksanaan pelatihan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pemuda, khususnya di Kabupaten Bintang. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, memberdayakan, dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan di kalangan pemuda, sehingga mereka dapat lebih mandiri secara

ekonomi serta berkontribusi dalam menciptakan peluang usaha baru. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan muncul generasi muda yang inovatif, berdaya saing, dan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan.

Dispora Bintan juga mendukung visi bupati Bintan yaitu “Menuju Masyarakat Yang Sejahtera” dan mendukung misi ke 2 (dua), yaitu “Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Berdaya Saing Serta Memperkuat Nilai-Nilai Religius dan Budaya Melayu” melalui peningkatan kualitas kepemudaan dan keolahragaan di Kabupaten Bintan yang berdaya saing. Untuk meningkatkan sumber daya manusia muda berkualitas berdaya, dilakukan dengan membentuk karakter generasi muda saat ini membutuhkan kemampuan untuk memberikan jalan terbaik menuju generasi unggul. Organisasi atau pihak terkait harus mempertimbangkan lima komponen berikut ketika mengembangkan pemuda: 1) Kompetensi, yang mencakup kompetensi sosial, kompetensi kognitif, kompetensi akademik, dan kompetensi kejuruan. Kompetensi sosial terkait dengan keterampilan intrapersonal, seperti resolusi konflik; kompetensi kognitif, kompetensi akademik, dan kompetensi kejuruan. Kebiasaan kerja, kewirausahaan, dan eksplorasi karir adalah bagian dari kompetensi kejuruan. 2) Aspek keyakinan terkait dengan perasaan atau harga diri seseorang. 3) Aspek koneksi terkait dengan hubungan remaja dengan orang-orang di sekitarnya, seperti kerabat, keluarga, dan masyarakat umum. 4) Aspek karakter terkait dengan rasa hormat terhadap aturan dan norma sosial yang telah ditetapkan berlaku, moralitas, dan integritas, dan 5) elemen yang diperhatikan terkait dengan perasaan empati dan empati terhadap orang lain (Ibrahim *et al.*, 2018).

Dispora Bintan mendukung integrasi atau kolaborasi antara generasi muda dengan pelaku usaha lokal atau pemangku kepentingan lainnya

seperti yang dikemukakan oleh Kang and Park, 2012 dalam Setiawan & Soelaiman, (2021) para pelaku UKM harus melakukan kolaborasi atau bekerja sama dalam meningkatkan kinerja usahanya. Dalam ekosistem kewirausahaan di Bintan melalui pendanaan dan dukungan finansial selama kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Pemula, yaitu dengan menganggarkan kebutuhan Pelatihan Kewirausahaan Pemula pada anggaran APBD Kabupaten Bintan. Selain itu, melalui Pelatihan Kewirausahaan Pemula Dispora Bintan memberikan fasilitas akses terhadap mentor dan pelaku usaha berpengalaman agar dapat membagikan ilmu, pengalaman, edukasi dan motivasi terhadap wirausaha muda pemula yang bertujuan untuk memberikan penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan Kewirausahaan bagi pemuda di Kabupaten Bintan. Bagi wirausahawan yang baru memulai bisnisnya, mentoring adalah proses yang sangat membantu dalam menyelesaikan masalah. Sullivan dalam Pranatasari *et al.*, (2019).

Setelah adanya pemberian fasilitas mentoring pastinya ada evaluasi. Evaluasi atau pengukuran dilakukan terhadap efektivitas program-program yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia generasi muda dalam hal kewirausahaan adalah melalui perbandingan data jumlah pemuda yang berwirausaha sebelum dilaksanakannya pelatihan Kewirausahaan dan setelah dilaksanakannya pelatihan Kewirausahaan. Menurut Subagyo dalam Budiani, (2009), efektivitas dapat didefinisikan sebagai kesesuaian antara output yang dihasilkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks ini, efektivitas program pelatihan kewirausahaan pemuda dapat diukur dengan melihat sejauh mana pelatihan tersebut berhasil mendorong pemuda di Kabupaten Bintan untuk berwirausaha. Data yang relevan untuk menilai efektivitas ini mencakup jumlah pemuda yang berwirausaha di Kabupaten Bintan serta jumlah pemuda yang mengikuti

Pelatihan Kewirausahaan Pemuda yang diselenggarakan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bintan. Data ini akan memberikan gambaran mengenai hubungan antara partisipasi dalam pelatihan dan peningkatan jumlah wirausahawan muda di daerah tersebut.

Tabel 1

Data Jumlah Pemuda Bintan Yang Berwirausaha

No	KECAMATAN	TOTAL PEMUDA	
		2022	2023
1	Bintan Timur	80	18
2	Bintan Pesisir	49	36
3	Bintan Utara	16	71
4	Gunung Kijang	108	105
5	Mantang	26	4
6	Seri Koala Lobam	58	55
7	Tambelan	-	61
8	Telok Seborg	18	33
9	Teluk Bintan	155	169
10	Toapaya	49	56
	Total	559	608

Sumber : Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Bintan, 2024

Tabel 2

Data Jumlah Pemuda Yang Mengikuti Pelatihan Kewirausahaan di Dispora Kabupaten Bintan

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2020	60
2	2021	60
3	2022	34
4	2023	128
5	2024	30
	Total	312

Sumber : Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Bintan, 2024

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas, pada tahun 2022 terdapat 559 pemuda bintan berwirausaha dan tahun 2023 terdapat 608 pemuda Bintan berwirausaha, artinya terjadi

peningkatan jumlah pemuda Bintan yang berwirausaha yaitu sebesar 49 pemuda. Selain itu, minat pemuda yang mengikuti Pelatihan Kewirausahaan Pemuda yang di selenggarakan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bintan juga terus bertambah setiap tahunnya. Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses (Hasanah & NGR, 2017).

Untuk meningkatkan minat dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan, terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya. Namun, sebelum membahas faktor-faktor tersebut, penting bagi pemuda untuk memahami apa yang dimaksud dengan minat berwirausaha. Menurut Rosmiati *et al.*, (2015), minat berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk menjalankan bisnis mereka sendiri atau bekerja secara mandiri. Minat ini menjadi landasan penting dalam membangun semangat kewirausahaan, yang pada akhirnya dapat mendorong pemuda untuk terlibat aktif dalam pelatihan dan mengambil langkah konkret menuju dunia usaha. Pemahaman yang jelas tentang minat berwirausaha dapat menjadi motivasi awal bagi pemuda untuk melihat pelatihan sebagai peluang untuk mengembangkan keterampilan dan memperluas wawasan mereka di bidang bisnis.

Beberapa faktor dalam meningkatkan minat berwirausaha menurut Rano Aditia Putra dalam D. Setiawan, (2016) terdapat enam komponen utama, yaitu lingkungan, harga diri, peluang, kepribadian, visi, serta pendapatan dan percaya diri. Lingkungan yang mendukung, baik dari keluarga, teman, maupun komunitas, dapat mendorong seseorang untuk terjun ke dunia wirausaha. Selain itu, rasa penghargaan terhadap diri sendiri serta keyakinan akan kemampuan pribadi turut memperkuat dorongan tersebut. Kesadaran akan adanya peluang usaha yang dapat dimanfaatkan juga menjadi faktor penting dalam membangkitkan minat. Di sisi lain, kepribadian yang berani mengambil risiko, kreatif, dan tekun memainkan peranan besar dalam mendorong seseorang untuk memulai bisnis. Visi yang jelas tentang tujuan dan arah bisnis di masa depan memberikan motivasi tambahan. Akhirnya, harapan akan pendapatan yang lebih baik serta rasa percaya diri yang tinggi semakin memperkuat

minat untuk menjalankan usaha sendiri. Keenam faktor ini berperan penting dalam mendorong pemuda untuk menjelajahi dunia kewirausahaan.

Dalam menjalankan pelatihan kewirausahaan di kalangan generasi muda, Dispora Bintang menghadapi sejumlah tantangan khusus, salah satunya adalah rendahnya minat berwirausaha di kalangan pemuda Bintang. Tantangan ini menjadi hambatan signifikan dalam upaya pengembangan ekosistem kewirausahaan lokal. Meskipun pelatihan telah dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan, minat yang rendah membuat partisipasi pemuda dalam program ini masih terbatas. Berikut adalah data yang mendukung pernyataan tersebut, yang menunjukkan perlunya strategi lebih efektif dalam memotivasi dan mengedukasi generasi muda agar lebih tertarik dan terlibat dalam dunia usaha.

Tabel 3

Data Jumlah Pemuda Bintang (Usia 16-30 Tahun)

NO	KECAMATAN	JUMLAH PEMUDA	
		2022	2023
1	Bintan Timur	11.169	11.869
2	Bintan Pesisir	1.667	1.699
3	Bintan Utara	5.747	6.131
4	Gunung Kijang	3.878	4.119
5	Mantang	1.071	1.104
6	Seri Kuala Lobam	4.075	4.511
7	Tambelan	1.274	1.378
8	Telok Sebong	4.269	4.506
9	Teluk Bintan	2.581	2.663
10	Toapaya	3.219	3.380
	Total	38.950	41.360

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bintang

Berdasarkan data yang diperoleh, pada tahun 2022 dari total 38.950 pemuda di Bintang, hanya 559 yang terlibat dalam kegiatan berwirausaha. Sementara itu, pada tahun 2023 dari 41.360 pemuda, jumlahnya meningkat menjadi 608 orang. Meskipun terjadi sedikit peningkatan, angka tersebut masih menunjukkan rendahnya

minat berwirausaha di kalangan pemuda Bintang. Faktor usia menjadi salah satu penyebab rendahnya minat ini, mengingat peserta pelatihan umumnya berada pada usia muda, di mana karakteristik kewirausahaan mereka masih dalam tahap pembentukan. Penting untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal. Konsep ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Ding & Hu dalam Indriyarti *et al.*, (2023), dimana karakteristik berwirausaha selain akan sangat dipengaruhi oleh faktor gender juga dipengaruhi oleh faktor usia.

Setelah kegiatan Pelatihan Kewirausahaan berlangsung, Dispora Bintang menyediakan grup khusus Wirausaha Pemuda yang di dalamnya terdapat peserta pelatihan, Kepala Dinas, Kepala Bidang dan staf kepemudaan, serta mentor atau pelaku usaha berpengalaman. Melalui grup ini, para peserta dapat saling berdiskusi, bertukar ide, serta melakukan tanya jawab mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kewirausahaan. Fasilitas ini bertujuan untuk mendukung kelanjutan pembelajaran dan pengembangan usaha yang sudah dimulai oleh para peserta pelatihan.

Selain itu, Dispora Bintang juga melibatkan pemuda dalam setiap Musyawarah Rencana Pembangunan (MUSRANBANG) di setiap Kecamatan. Hal ini memberikan kesempatan bagi pemuda untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka terkait program kewirausahaan pemuda di masa depan. Dengan melibatkan pemuda dalam proses perencanaan pembangunan, diharapkan dapat tercipta program yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta aspirasi mereka, sekaligus memperkuat peran serta mereka dalam pembangunan ekonomi daerah.

IV. KESIMPULAN

Program Pelatihan Kewirausahaan Pemuda yang diselenggarakan oleh Dispora Bintang memiliki peran yang sangat signifikan dalam

mengembangkan potensi kewirausahaan di kalangan pemuda Bintan. Pelatihan ini dirancang untuk membekali para pemuda dengan keterampilan praktis dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola usaha. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membentuk mindset kewirausahaan yang akan memotivasi para pemuda untuk berani mengambil langkah dalam dunia bisnis. Dispora Bintan berkomitmen untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya terampil, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia usaha dengan lebih percaya diri.

Meskipun masih terdapat tantangan dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan pemuda Bintan, dampak positif dari pelatihan ini sudah mulai terlihat. Data menunjukkan adanya peningkatan jumlah pemuda yang terlibat dalam berbagai kegiatan usaha setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan. Hal ini menandakan bahwa pelatihan tersebut berhasil memberikan wawasan baru dan membangun kepercayaan diri para peserta untuk memulai usaha mereka sendiri. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa meskipun tantangan masih ada, ada perubahan positif dalam pola pikir dan motivasi generasi muda Bintan untuk menjadi wirausahawan.

Keberhasilan program ini dalam mendorong pemuda Bintan untuk berwirausaha sangat penting untuk membangun ekosistem kewirausahaan yang lebih kuat dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya jumlah pemuda yang terlibat dalam usaha, diharapkan akan tercipta peluang ekonomi baru yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Bintan secara keseluruhan. Dispora Bintan melalui program pelatihan ini berperan dalam mempercepat proses pemberdayaan ekonomi lokal, mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal, serta menciptakan lapangan kerja yang lebih luas bagi generasi muda. Program ini diharapkan dapat terus berkembang, sehingga lebih banyak pemuda Bintan yang dapat terlibat dalam dunia kewirausahaan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuwono & Partini, (2008) yang menyatakan bahwa minat berwirausaha cenderung mengalami peningkatan setelah seseorang mengikuti pelatihan kewirausahaan.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan keyakinan diri peserta untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri. Dengan demikian, program pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Dispora Bintan dapat berperan dalam mendorong lebih banyak pemuda untuk terlibat dalam dunia usaha, seiring dengan meningkatnya minat dan pemahaman mereka terhadap kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3394/1177>
- Apriliani, A., Kansrini, Y., & Mulyani, P. W. (2024). Analisis Peran Ekosistem Kewirausahaan dalam Mendukung Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan. *Jurnal Triton*, 15(1), 156–169. <https://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/jt/article/view/728/422>
- Artha, B. B., & Prasetyo, W. (2019). Gawai Kewirausahaan Desa: Pergerakan Desa Menuju Sejahtera dan Mandiri Ekonomi. In *CV. Bintang Sejahtera* (1st ed.). CV. Bintang Sejahtera. https://www.researchgate.net/publication/339527604_Membangun_Perekonomian_dan_Kewirausahaan_Pedesaan_Menuju_Masyarakat_Mandiri
- Budiani, N. W. (2009). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 2(1), 49–57. <https://media.neliti.com/media/publications/43816-ID-efektivitas-program-penanggulangan-pengangguran-karang-taruna-eka-taruna-bhakti.pdf>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–

54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hasanah, M., & NGR, M. F. (2017). Strategi Peningkatan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Program Kreativitas Mahasiswa - Kewirausahaan (PKM-K) di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 294–313. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JS/article/view/3478/3020>
- Himayaturrohmah, E. (2020). *Modul Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Minat* (1st ed.). Litbangdiklat Press. <https://www.pdfdrive.to/filedownload/modul-pelatihan-kewirausahaan-berbasis-minat>
- Ibrahim, Kamaluddin, Mas'ad, & AM, J. (2018). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pemuda Pesisir Melalui Pelatihan Manajemen Kepemimpinan di Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. *SELAPARANG (Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan)*, 2(1), 43–47. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/565/478>
- Indriyarti, E. R., Murtiningsih, R. S., & Tribudhi, D. A. (2023). Edukasi dan Pengetahuan Terhadap Pentingnya Karakteristik Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 7(1), 29–37. <https://doi.org/10.30813/jpk.v7i1.4297>
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA. *Education and Language International Conference Proceedings Center*, 640–647. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/viewFile/1282/989>
- Kartini, L. K. B., Farhaeni, M., & Yaas, K. M. (2021). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Usaha Jasa Pariwisata Di Kampung Wasur Kabupaten Merauke. *Journal of Applied Management Studies*, 2(2), 98–106. <https://jamms.triatmamulya.ac.id/index.php/JAMMS/article/view/36>
- Pranatasari, F. D., Hartono, W., & Kusuma, M. (2019). Peran Mentor Dalam Proses Pembelajaran Kewirausahaan Bagi Penyandang Disabilitas. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 14(2), 189–209.
- Putra, B. P. (2018). Peningkatkan Jumlah Wirausahawan di Indonesia Melalui Kolaborasi Akademisi – Pelaku Usaha – Mahasiswa. *Economicus*, 12(1), 63–71.
- Rosmiati, Junias, D. T. S., & Munawar. (2015). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 17(1). <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1310>
- Rukmana, A. Y., Priyana, Y., Rahayu, M., Jaelani, E., & Manik, D. E. M. (2023). Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Ekosistem Kewirausahaan: Studi Kasus Inkubator Bisnis di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(3), 216–225. <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i03.527>
- Setiawan, D. (2016). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha* [Universitas Negeri Yogyakarta]. https://eprints.uny.ac.id/30122/1/Skripsi_Full.pdf
- Setiawan, L. R., & Soelaiman, L. (2021). Pengaruh Kolaborasi, Kecerdasan Budaya, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM Kota Sibolga. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 388–397. https://www.researchgate.net/publication/356500373_Pengaruh_Kolaborasi_Kecerdasan_Budaya_Dan_Orientasi_Kewirausahaan_Terdapat_Kinerja_Ukm_Kota_Sibolga
- Suherman, A., Lawelai, H., Nurtang, Salam, N., & Hadmar, A. M. (2022). Pengembangan Kapasitas Mahasiswa Menuju Generasi Unggul di Era 4.0. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 74–78. <https://edumediastudies.com/society/article/view/80/13>
- Weru, U. U. (2021). Wirausahawan dan Übermensch: Berguru Pada Nietzsche. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0>

15150

Yuwono, S., & Partini. (2008). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 9(2), 119–127. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/595/1.susatyo.pdf?sequence=1>